

Profil Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Bahan Medis Habis Pakai Di Puskesmas Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Farah Safarayana Zulkarnaen^{1*}, Nurlina², Iskandar Zulkarnain³
^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding author:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Email: farahyananya@gmail.com

ABSTRACT

Management of pharmaceutical preparations, medical devices and medical consumables is a continuous process starting from the selection, planning, needs, procurement, receipt, storage, distribution, destruction, withdrawal, control and administration needed for pharmaceutical service activities. This study aims to find out about the management system of drug preparations and also medical devices used in serving the community. This research is a descriptive research with a qualitative approach using interview, observation, and document review methods. The result of this study is that there is still a lack of procedures carried out, especially in the storage section which results in damage to drug stocks due to the accumulation of arbitrary goods. In accordance with the standardization, namely, the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 74 of 2016, the management of pharmaceutical preparations, medical devices and consumables at the Tulehu Health Center.

Keywords: : Pharmaceutical preparations; medical devices and consumables; Tulehu Health Center

ABSTRAK

Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dari pemilihan, perencanaan, kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan penarikan, pengendalian dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sistem pengelolaan sediaan obat dan juga alat medis yang digunakan dalam melayani masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa masih kurangnya prosedur yang dilakukan terutama pada bagian penyimpanan yang berakibat kerusakan stok obat karena penumpukan barang yang serampangan. Sesuai dengan standarisasi yakni, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016, kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di puskesmas tulehu kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah masuk dalam kategori baik dengan skor 74%.

Kata kunci: Sediaan farmasi; alat kesehatan; bahan Medis Habis Pakai; Puskesmas Tulehu

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja [1]. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dari pemilihan, perencanaan, kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan penarikan, pengendalian dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian [2].

Berdasarkan dasar hukum pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan medis habis pakai diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016. Adapun Manfaat dari pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis habis pakai yang baik yaitu agar sediaan farmasi dan alat kesehatan tidak mengalami expired yang berlebih serta tidak ada kekurangan dalam sediaan farmasi dan alat kesehatan lainnya [3]. Dalam pelayanan di Puskesmas permasalahan umum yang biasanya terjadi adalah stok obat yang berlebih atau kurang dan adanya obat rusak atau kadaluarsa yang masih ditemukan di gudang penyimpanan obat. Masalah ini muncul biasanya dipengaruhi oleh sistem pengelolaan obat yang kurang baik dan benar [4, 5]. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Asriani 2018, Hasil penelitian menunjukkan tahap pemilihan memiliki persentase kesesuaian 87,5%, tahap perencanaan menggunakan metode konsumsi dengan persentase kesesuaian 66,6%, tahap pengadaan memiliki persentase kesesuaian 75%, tahap penyimpanan menggunakan kombinasi dari prinsip *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO) dengan persentase kesesuaian 100% dan tahap pendistribusian menggunakan sistem resep perorangan dengan persentase kesesuaian 100%. Dari data tersebut diperoleh gambaran evaluasi Pengelolaan obat yang dilakukan Instalasi Farmasi RSUD Tobelo pada tahap pemilihan perencanaan dan pengadaan belum 100% sesuai standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit [6, 7]. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam hal penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai lainnya antara lain persyaratan ruang penyimpanan obat pengaturan penyimpanan sediaan farmasi kondisi penyimpanan, tata cara penyimpanan, dan mutu sediaan agar tidak mempengaruhi stabilitas dan menjamin kualitas sediaan obat. Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna [8]. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal tersebutlah yang menjadi alasan dilakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk

mengkaji gambaran pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Di samping itu, belum adanya peneliti yang melakukan penelitian terkait gambaran pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Puskesmas tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terpimpin, observasi, dan telaah dokumen. Wawancara terpimpin merupakan jenis wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman atau paduan yang telah dirancang dan disusun secara sistematis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai selesai dan bertempat di Instalasi Farmasi Puskesmas Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara.** Wawancara merupakan cara pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya [9] Wawancara dilaksanakan secara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dilakukan terhadap Apoteker Pengelola Apotek menggunakan pertanyaan yang berpedoman terhadap Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas serta petunjuk teknik standar pelayanan kefarmasian di puskesmas tahun 2019.
2. **Observasi.** Observasi merupakan cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu obyek atau proses, baik secara visual menggunakan panca indera atau alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden kecil [10].
3. **Telaah Dokumen.** Telaah dokumen merupakan pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Telaah dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar pedoman wawancara berisi data mengenai pertanyaan dalam bentuk *check list*, dokumen-dokumen pengelolaan terkait sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan medis habis pakai, alat tulis, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016, serta Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di puskesmas Tahun 2019 [11].

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi farmasi Puskesmas Tulehu, Ambon Maluku tengah, Adapun prosedur dari penelitian di Instalasi Farmasi Puskesmas Tulehu kota Ambon yaitu:

- a. Dilakukan pengajuan izin tertulis untuk melakukan penelitiann di Puskesmas Tulehu terhadap pihak Puskesmas tulehu
- b. Peneliti mendatangi Puskesmas Tulehu
- c. Melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan telaah dokoumen mengenai pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai.
- d. Melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh.
- e. Disusun pembahasan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tulehu kecamatan salahutu Kabupaten Maluku Tengah pada Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran profil pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Tulehu apakah telah sesuai dengan standar pengelolaan sediaan farmasi di indonesia. Setelah dilakukan penelitian di Puskesmas Tulehu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Perencanaan

Berdasarkan hasil yang di dapatkan, perencanaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Tulehu, Dilakukan tahap Pemilihan untuk menetapkan jenis sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai kebutuhan. Pemilihan obat di puskesmas mengacu pada Formularium Nasional (FORNAS). Formularium puskesmas ditinjau kembali sekurang-kurangnya setahun sekali dengan menyesuaikan kebutuhan obat di puskesmas. Data yang dibutuhkan yaitu data penggunaan obat sebelumnya meliputi data morbiditas, sisa stok dan usulan kebutuhan obat dari semua jaringan pelayanan puskesmas dengan memperkirakan kebutuhan periode yang akan datang ditambah stok penyangga (*buffer stock*) agar tidak terjadi kelebihan barang di dalam gudang. Selain itu Buffer stok sendiri ditentukan dengan mempertimbangkan waktu tunggu (*lead time*) atau dengan kata lain menunggu barang dari awal di pesan hingga barang datang.

Data pemakaian obat, sisa stok dan permintaan kebutuhan obat di puskesmas ditulis dalam Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Laporan pemakaian yang berisikan jumlah pemakaian obat dalam satu periode dan juga lembar permintaan berisikan jumlah kebutuhan obat puskesmas dalam satu periode yang menjadikan LPLPO sebagai dasar

untuk rencana kebutuhan obat serta sebagai data pengajuan kebutuhan obat ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Dalam perencanaan di Puskesmas Tulehu, digunakan perhitungan satu periode dengan menggunakan metode morbiditas. metode morbiditas adalah perhitungan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit dengan memperhatikan perkembangan pola penyakit, waktu tunggu dan stok pengaman. kelemahan dari metode ini yaitu memerlukan waktu dan tenaga yang banyak, adanya penyakit yang tidak tercatat pada pola pengkajian pola pengobatan serta memiliki pola penyakit yang berbeda beda. Metode morbiditas yang bersifat proaktif memiliki peluang yang lebih besar untuk menyelesaikan masalah stok obat, namun juga terdapat unsur ketidakpastian di dalamnya dan dalam perencanaan masih dibutuhkan metode perhitungan perencanaan pengadaan obat agar mendekati kebutuhan yang akurat [12].

Pada kegiatan Evaluasi perencanaan di puskesmas dilakukan kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan yang menggunakan penilaian kesesuaian antar Rencana Kebutuhan Obat (RKO) dengan relasi serta masalah dalam ketersediaan yang dilakukan dengan cara cek silang data dari fasyankes dengan data di pemasok. Metode evaluasi perencanaan yang di gunakan pada Puskesmas Tulehu yaitu Kombinasi ABC dan VEN yaitu analisis kombinasi termasuk jenis obat yang termasuk kategori A dari analisis ABC adalah benar-benar jenis obat yang diperlukan untuk penanggulangan penyakit terbanyak dengan kata lain, statusnya harus E dan sebagian V dari VEN sebaliknya jenis obat dengan status N harusnya masuk kategori C, digunakan untuk menetapkan prioritas untuk pengadaan obat dimana anggaran yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan [13].

Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di dapatkan, Puskesmas tulehu melakukan pengadaan obat dengan dua cara yaitu melakukan permintaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten dan Pengadaan secara mandiri (pembelian). Obat yang disediakan di puskesmas Tulehu telah sesuai dengan Formularium Nasional (FORNAS), formularium kabupaten dan formularium puskesmas, permintaan yang dilakukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten dilakukan dengan menggunakan format LPLPO yang telah di tanda tangani oleh kepala puskesmas .

Dalam kegiatan pengadaan Mandiri, Puskesmas Tulehu melakukan pembelian obat ke distributor dengan menggunakan surat pemesanan (SP) kepada distributor atau Apotek jika darurat dikarenakan telah terjadi kekosongan persediaan obat dan juga kelangkaan di fasilitas distribusi. pembelian yang dilakukan juga menjamin keaslian, legalitas dan kualitas setiap sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang dibeli.

Untuk pengadaan Narkotika dan Psikotropika di Puskesmas, Obat dan Bahan obat juga di ambil dari gudang kefarmasian yang di pesan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten dengan

berdasarkan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Pengadaan Narkotika dan psikotropika hanya digunakan untuk keperluan peracikan Obat berdasarkan resep dokter saja. Untuk penggunaan narkotika dan psikotropika tidak terlalu banyak yang dipesan dikarenakan kurangnya penggunaan obat tersebut di puskesmas tulehu dan hanya ada beberapa obat contoh, phenobarbital 30 mL dan diazepam 2 mg.

Untuk pengadaan Alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai diperoleh dari Dinas kesehatan dan penyalur Alat Kesehatan (PAK) yang telah memiliki izin edar sehingga dapat menjamin mutu, dan keamanan yang akan di distribusikan kepada pasien.

Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas tulehu tidak dilakukan oleh Apoteker melainkan oleh kepala puskesmas yang jika berhalangan hadir di gantikan oleh Penanggung Jawab kefarmasian. Proses penerimaan berdasarkan permintaan yang telah diajukan ke Dinas kesehatan kabupaten, yang dimana jika barang telah datang kemudian disimpan di Gudang kefarmasian dan dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah dan jenis sediaan farmasi, bentuk yang disesuaikan dengan format LPLPO. Pada saat proses penerimaan barang yang datang dilakukan pemeriksaan kondisi mutu meliputi pemeriksaan label, kemasan, fisik obat, kesesuaian nama, bentuk, kekuatan sediaan obat, isi kemasan antara arsip surat pesanan dengan obat yang diterima. Mencatat setiap jenis, jumlah, tanggal kadaluwarsa obat, dan nomor bets dalam buku penerimaan dan kartu stok obat.

Apabila hasil pemeriksaan ditemukan sediaan farmasi yang diterima tidak sesuai dengan pesanan atau ada barang yang mengalami kerusakan maka petugas penerima dapat menolak sediaan Farmasi dan dikembalikan pada saat penerimaan.

Penyimpanan

Berdasarkan hasil Penelitian, di dapatkan bahwa persediaan obat dan BMHP disimpan digudang dan di lengkapi lemari atau rak penyimpanan obat, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dengan suhu ruang penyimpanan 16°C. Sediaan farmasi dalam jumlah besar disimpan diatas pallet dengan posisi yang tinggi yaitu 40 cm. Dilakukannya penyimpanan sesuai alfabet atau kelas terapi agar memudahkan pengambilan obat dengan sistem FEFO (*first expired first out, high alert, dan life saving* (obat emergency) .

Di puskesmas Tulehu juga memiliki alat pemantau suhu dan lemari pendingin untuk menyimpan obat tertentu seperti insulin dan suppositoria, terdapat juga sistem pendingin udara yang menjaga suhu ruangan di bawah 25°C dengan tujuan untuk memenuhi dan menjaga standar suhu di dalam ruangan penyimpanan obat. Obat yang telah mendekati tanggal

kadaluarsa (3 sampai 6 bulan) diberikan penandaan khusus dan diletakan ditempat yang mudah terlihat agar bisa digunakan sebelum tiba masa kadaluwarsanya.

Puskesmas Tulehu tidak memiliki daftar obat high alert dan penyimpanan khusus obat *high alert* dan *life saving* (obat emergency). Sebaiknya obat high alert harus disimpan secara terpisah dan di beri label penandaan agar mengurangi resiko kesalahan yang tinggi dan dapat menyebabkan komplikasi dan *medication error* jika sampai terjadi kesalahan pengambilan obat. Selain itu penyimpanan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) juga yang disimpan saling berjauhan.

Di puskesmas Tulehu tempat penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika, disimpan dengan lemari khusus dan menempel pada dinding yang terletak tepat diatas lemari obat generik, memiliki dua pintu dan dua kunci. Terdapat kartu stok obat untuk dokumentasi keluar masuk obat narkotika dan psikotropika. Lemari khusus narkotika dan psikotropika terbuat dari bahan baja yang kuat, tidak mudah di pindah-pindahkan, tidak mudah terlihat oleh umum, dan mempunyai dua buah kunci yang berbeda. Terdapat termometer ruangan untuk mengetahui suhu pada ruangan tersebut dan AC yang berfungsi untuk sirkulasi udara. Sehingga dari hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 pasal 26 tentang peredaran, penyimpanan, pemusnahan, pelaporan dan prekursor farmasi dalam penyimpanan obat narkotika dan psikotropika harus disimpan pada lemari khusus [14].

Pendistribusian

Dari hasil wawancara yang di dapatkan, Pada Pengadaan di Puskesmas Tulehu dilakukannya pendistribusian kepada puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan bidan desa dengan mempertimbangkan jarak dan biaya distribusi serta jumlah dan jenis obat yang diberikan kepada pasien. Dalam hal menentukan jumlah dan jenis obat dipertimbangkan pemakaian rata rata per periode untuk setiap jenis obat yang diberikan, sisa stok yang terdapat pada gudang farmasi, pola penyakit yang paling banyak serta jumlah kunjungan dari masing-masing jaringan pelayanan puskesmas.

Pada pendistribusian dilakukannya proses penyerahan obat kepada jaringan pelayanan di puskesmas harus diserahkan bersama dengan form LPLPO yang ditandatangani oleh penanggung jawab petugas puskesmas dan juga pengelola obat puskesmas induk yang bertanggung jawab sebagai pemberi obat kepada pasien. di sisi lain proses pendistribusian di Puskesmas Tulehu dilakukan dengan mendistribusikan obat sesuai dengan resep yang telah ada (*floor stock*), pemberian obat sekali minum (*dispensing dosis minum*) ataupun kombinasi.

Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan penarikan obat di Puskesmas Tulehu yang telah rusak ataupun kadaluwarsa dilakukan pemusnahan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaannya, sedangkan untuk Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undang. Di Puskesmas Tulehu sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang telah kadaluwarsa dan rusak dilakukannya penarikan dari peredaran dan dikembalikan ke instalasi farmasi pemerintah yang disertai dengan berita acara. Disisi lain penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan per undang undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan BPOM.

Pada pemusnahan resep di Puskesmas Tulehu, resep yang telah disimpan melebihi jangka waktu lima tahun dapat dimusnahkan dan dilakukan oleh Apoteker atau sekurang kurangnya petugas kesehatan lainnya dengan cara di bakar atau cara pemusnahan lain yang dibuktikan dengan berita acara pemusnahan resep dan selanjutnya dilaporkan kepada Dinas Kabupaten [15].

Pemusnahan obat dilakukan dengan dua cara yaitu pengembalian obat yang rusak atau kadaluwarsa ke Dinas Kesehatan Kabupaten atau Pemusnahan sendiri dengan persetujuan Dinas Kesehatan Kabupaten dan dihadiri oleh Apoteker dan tenaga medis lainnya.

Pengendalian

Pada pengendalian ketersediaan di Puskesmas Tulehu, Untuk mencegah kekurangan atau kekosongan obat di puskesmas dilakukannya substitusi obat dalam satu kelas terapi dengan persetujuan dokter penanggung jawab serta mengajukan permintaan obat ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Namun Puskesmas juga dapat melakukan pembelian obat apabila obat yang dibutuhkan di puskesmas tidak dapat dipenuhi oleh instalasi Farmasi kabupaten dan tidak tercantum dalam formularium nasional (FORNAS).

Pengendalian penggunaan obat di puskesmas Tulehu yaitu dengan memperkirakan pemakaian rata-rata jumlah stok dengan menentukan stok optimum, stok pengaman, waktu tunggu (lead time), dan waktu kekosongan obat. Dan Dilakukannya pencatatan jumlah penerima dan pengeluaran obat termasuk fisik, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa obat untuk memonitor keluar dan masuknya mutasi obat di gudang farmasi puskesmas, pencatatan dilakukan dengan menggunakan kartu stok obat yang hanya digunakan untuk satu jenis obat dari satu anggaran saja.

Penanganan yang terjadi ketika kehilangan, kerusakan dan kadaluwarsa, di Puskesmas Tulehu tidak melakukan penarikan obat yang tidak memenuhi standar atau ketentuan perundang

undangan yang dilakukan oleh pemilik izin edar tetapi langsung dimusnahkan bersamaan dengan obat lain yang akan dimusnahkan, Sedangkan untuk pemusnahan Obat golongan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor dilakukan oleh Apoteker penanggung jawab dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten serta dibuatkan berita acara.

Pencatatan dan Pelaporan

Hasil observasi yang di dapatkan di Puskesmas Tulehu yaitu, Pemasukan dan pengeluaran obat dicatat dalam buku catatan pemasukan dan pengeluaran obat serta kartu stok obat yang digunakan. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukan mencatat data mutasi satu jenis sediaan farmasi saja, selanjutnya, data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik sediaan farmasi dalam tempat penyimpanannya. Penerimaan dan pengeluaran obat dijumlahkan pada setiap akhir bulan.

Pada pencatatan untuk obat Golongan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Di Puskesmas Tulehu dilengkapi dengan nama, umur, jenis kelamin, alamat, nomor telepon dan jumlah obat yang diterima setiap pasien.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada bagian judul kartu stok diisi dengan nama obat atau sediaan farmasi, kemasan dan isi kemasan. pada bagian kolom kolom pada kartu stok diisi dengan tanggal penerimaan atau pengeluaran, sumber asal sediaan farmasi, nomor batch, tanggal kadaluwarsa, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf penanggung jawab kefarmasian. Tetapi kartu stok di puskesmas tulehu belum memuat nomor dokumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang di lakukan menunjukkan sebagian besar kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Tulehu telah dilakukan oleh Tenaga kefarmasian dan bagian kesehatan lainnya, sehingga skor yang diperoleh 100 pertanyaan yang diajukan ialah sebanyak 79 skor yang dimana jika dilihat pada kriteria pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Tulehu Kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah termasuk dalam kategori baik.

REFERENSI

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016.

- [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016.
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016.
- [4] Anshari, M. Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan. 2009: Yogyakarta; Nuha Medi-ka. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit : No.58 Tahun 2014.
- [5] Anshari, M. Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan. 2009: Yogyakarta; Nuha Medi-ka.
- [6] Halmahera Utara. RSUD Tobelo Yang terakreditasi. Tahun 2016, [Diakses 5 Mei 2017]. Diambil dari : <https://halmaherautarakab.go.id/v2/berita-daninformasi/rsud-tobelo-menuju-rumah-sakit-yang-terakreditasi-di-tahun-2016-.html>
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit : No.72 Tahun 2016.
- [8] Al Hijrah dkk. Pengelolaan Obat Di Puskesmas Manda kabupaten Maros. Universitas Hasanuddin. 2013.
- [9] Supardi, sudiby., Surahman., Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta, Trans Indo Media. 2014.
- [10] Supardi, sudiby., Surahman., Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta, Trans Indo Media. 2014.
- [11] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016
- [12] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016
- [13] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016
- [14] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Pelaporan dan prekursor farmasi dalam penyimpanan obat narkotika dan psikotropika : No.3 Tahun 2015.
- [15] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas : No.74 Tahun 2016.